

## Penerapan *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Bintoro 13 Demak

Mulyono

SD Negeri Bintoro 13 Demak

### Article Info

#### Article history:

Received : 30 Januari 2022

Revised : 10 Maret 2022

Accepted : 25 Maret 2022

#### Keywords:

problem based learning; hasil belajar; kisah luqman al hakim; peningkatan

### ABSTRACT

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bintoro 13 Kec. Demak Kab. Demak. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah a) Lembar observasi guru, b) Lembar observasi siswa, dan c) Tes. Data tentang hasil observasi terhadap pelaksanaan penelitian digunakan untuk mengetahui aktivitas dan keterampilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diperoleh dari data hasil observasi. Sedangkan tes digunakan adalah ulangan dengan bentuk soal uraian yang diberikan pada akhir siklus. Tes ini digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa dengan *Problem based learning*. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Data kuantitatif yang diambil dengan cara memberikan post tes pada akhir siklus yang dianalisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang dicapai kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. (2) Data kualitatif untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi dan tes. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan rata-rata klasikal prestasi belajar 76,67 dengan prosentase ketuntasan mencapai 57,14%. Pada siklus 2 terjadi peningkatan prestasi belajar rata-rata klasikal 80,47 dengan ketuntasan belajar mencapai 71,43%. Dan hasil pengamatan pada siklus 3 menunjukkan hasil yang lebih baik dari siklus 2, yaitu prestasi belajar rata-rata 85,71 dengan ketuntasan belajar mencapai 85,71 %. Berarti di akhir siklus 3 sudah menunjukkan ketuntasan belajar klasikal sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Berdasar hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada materi kisah Luqman Al Hakim.

(\*) Corresponding Author: mulyonoselo@gmail.com

**How to Cite:** Mulyono. (2022). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Bintoro 13 Demak. *Action Research Journal*, 1 (3): 266-271.

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran PAI mestinya menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa sehingga siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang alam sekitar dan prospek pengembangan lebih lanjut dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI di sekolah seharusnya melibatkan aspek sikap, proses, produk, dan aplikasi, sehingga siswa dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, memahami fenomena lingkungan sekitar melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah, dan meniru kerja ilmuwan dalam menemukan fakta baru (Sejati & Hasan, 2019).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai



(Djonomiarjo, 2020). Kecenderungan pembelajaran PAI saat ini, siswa hanya mempelajari PAI sebagai produk, menghafalkan konsep, teori dan hukum, serta berorientasi pada hafalan (Saleh, 2013). Akibatnya, sikap, proses, dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran. Pengalaman belajar yang diperoleh di kelas tidak utuh dan tidak berorientasi tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered*, guru hanya menyampaikan PAI sebagai produk dan siswa menghafal informasi faktual. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa cenderung malas berfikir secara mandiri. Masalah utama dalam pembelajaran di SD Negeri Bintoro 13 adalah masih rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini tampak dari rata-rata hasil penilaian harian PAI kelas 5 yang belum memenuhi nilai standar KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70. Hasil ulangan harian kelas V pelajaran PAI materi kisah keteladanan Luqman Al Hakim sebanyak 9 siswa dari 21 siswa masih mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada materi kisah teladan luqman al hakim sebanyak 43% siswa belum memenuhi KKM.

Melihat kondisi di atas proses pembelajaran di SD Negeri Bintoro 13 aktivitas belajarnya masih rendah, sehingga hasil belajar siswa rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya inovasi metode belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan adanya aktivitas yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan *Problem based learning* yakni metode pembelajaran yang berbasis teori belajar *konstruktivistik* yang dikenalkan oleh John Dewey (widodo & Widayanti, 2014). Metode ini mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya. Permasalahan yang diajukan pada model *Problem based learning*, bukanlah permasalahan “biasa” atau bukan sekedar “latihan”. Permasalahan dalam *Problem based learning* menuntut penjelasan atas sebuah fenomena. Fokusnya adalah bagaimana siswa mengidentifikasi isu pembelajaran dan selanjutnya menarikan alternatif-alternatif penyelesaian.

Model pembelajaran *Problem based learning* memiliki lima karakteristik yang membedakannya dengan model-model pembelajaran lain, yaitu 1) *Learning is student centered*, yaitu proses pembelajaran lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai pembelajar. Teori konstruktivisme dalam model pembelajaran *Problem based learning* menuntut siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui beberapa kegiatan yang akan mereka lakukan. 2) *Authentic problems from the organizing focus for learning*, masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang autentik sehingga siswa dengan mudah mampu memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya. 3) *New information is acquired through self-directed learning*. Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya. 4) *Learning occurs in small group*, agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif, PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas. 5) *Teachers act as facilitators* Pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai (Angkotasari, 2016). Dari karakteristik pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada model *Problem based learning* memiliki tiga unsur esensial yaitu; 1) Adanya permasalahan, 2) Pembelajaran berpusat pada siswa, dan 3) Belajar dalam kelompok kecil berkolaborasi dengan teman lainnya (Hotimah, 2020).

*Problem based learning* pun memiliki kelebihan dan kelemahan. Diantara kelebihan *Problem based learning* adalah; 1). Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah; 2). Mendorong peserta didik mempelajari materi dan konsep baru ketika memecahkan masalah; 3).



Mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan berkomunikasi yang memungkinkan mereka belajar dan bekerja dalam tim. 4). Mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah tingkat tinggi/kritis. 5). Mengintegrasikan teori dan praktek yang memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru; 6). Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar mandiri. 7). Melatih peserta didik terampil mengelola waktu; h). Melatih peserta didik dalam pengendalian diri. 8). Membantu cara peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. (Aisida, 2017) Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Problem based learning* diantaranya; 1). Manakala siswa tidak memiliki minat atau siswa berasumsi bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka akan merasa enggan untuk mencoba; 2). Keberhasilan model pembelajaran melalui *Problem based learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan; 3). Tanpa pemahaman mengapa siswa berusaha memecahkan masalah yang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari (Muhson, 2009)

Sehubungan dengan hal di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai “Peningkatan hasil belajar materi kisah teladan luqman al hakim melalui *Problem based learning* pada kelas 5 SD Negeri Bintoro 13 tahun pelajaran 2021/2022”. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis bisa merumuskan masalah “Apakah *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran PAI materi Kisah teladan Luqman Al Hakim di SD Negeri Bintoro 13 Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021/2022 ?”

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research. penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif terhadap kegiatan belajar dilakukan, penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. (Mulyani, 2020). Tahapan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus dengan alur penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan (Widodo & Widayanti, 2014)

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bintoro 13 Kecamatan Demak Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa, laki – laki sebanyak 7 siswa, perempuan sebanyak 14 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah a) Lembar observasi guru, b) Lembar observasi siswa, dan c) Tes. Data tentang hasil observasi terhadap pelaksanaan penelitian digunakan untuk mengetahui aktivitas dan keterampilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diperoleh dari data hasil observasi. Sedangkan tes digunakan adalah ulangan dengan bentuk soal uraian yang diberikan pada akhir siklus. Tes ini digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa dengan *Problem based learning*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Untuk tes hasil belajar siswa, dihitung jumlah skor dari masing-masing siswa dengan rumus rata-rata berikut:

$$Mean = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mean = nilai rata-rata siswa

$\sum x$  = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat diukur dari hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar Sikap Keteladanan Luqman Al Hakim yang dicapai siswa. Tingkat keberhasilan hasil belajar siswa berdasarkan perolehan nilai yang lebih tinggi dari rata-rata nilai siklus atau tes formatif sebelumnya. Sedangkan untuk indikator keberhasilan hasil belajar siswa adalah di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 85%.



Bagian metode harus dapat menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya. Alat, bahan, media atau instrumen penelitian harus dijelaskan dengan baik. Apabila ada rumus statistika yang digunakan sebagai bagian dari metode penelitian, sebaiknya tidak menuliskan rumus yang sudah berlaku umum.

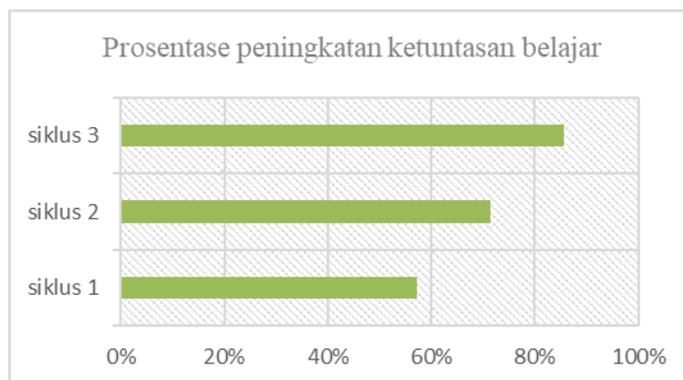
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

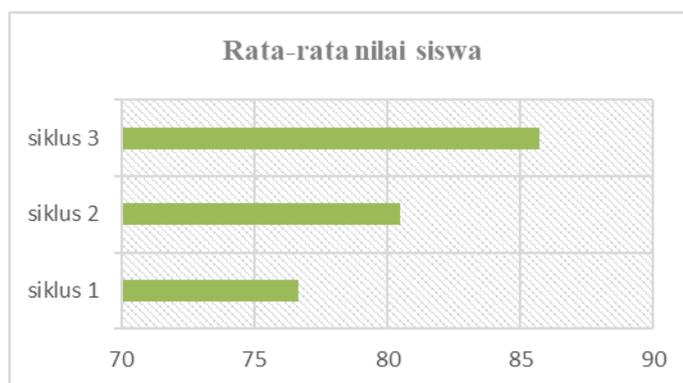
Nilai *posttest* mata pelajaran PAI pada siswa kelas 5 SD Negeri Bintoro 13 semester genap tahun pelajaran 2021/2022, diperoleh dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Evaluasi pada siklus dilakukan dengan menggunakan instrumen soal uraian. lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel 1. Gambar1 dan Gambar 2 berikut :

Tabel 1. Data rekap ketuntasan belajar peserta didik persiklus

NO	Uraian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Prosentase Ketuntasan	57,14%	71,42 %	85,71 %
2	Jumlah Peserta didik Tuntas	12	15	18
3	Prosentase Tidak Ketuntasan	42,86%	38,58 %	14,29%
4	Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas	9	6	3
	Nilai Rata-rata	76,67	80,47	85,71



Gambar 1. Prosentase peningkatan ketuntasan belajar



Gambar 2. Peningkatan rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik

### Pembahasan

Melihat hasil tindakan pada siklus 1, 2 dan 3 sebagaimana di jelaskan di atas dapat peneliti gambarkan hasil per siklus. Hasil belajar siswa meningkat tiap siklusnya dimana pada siklus 1 hanya 12 siswa atau 57% dengan rata-rata nilai 76,67. Pada siklus 2 menjadi 15 siswa atau 71% dengan rata-rata nilai 80,47 dan diperbaiki lagi pada siklus 3 ketuntasan sudah mencapai 18



siswa atau 86% dengan rata-rata nilai 85.71. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran PAI dengan materi kisah Luqman Al Hakim di kelas V SDN Bintoro 13 Kabupaten Demak, terdapat adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan *Problem based learning*.

Tahapan yang telah dilakukan dalam menerapkan *Problem based learning (PBL)* adalah

- 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah, pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas yang akan dilakukan agar peserta didik tahu apa tujuan utama pembelajaran, apa permasalahan yang akan dibahas, bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini untuk memberi konsep dasar kepada peserta didik. Guru harus bisa memberikan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik, pada tahap ini guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah orientasi, misalnya membantu peserta didik membentuk kelompok kecil, membantu peserta didik membaca masalah yang ditemukan pada tahap sebelumnya, kemudian mencoba untuk membuat hipotesis atas masalah yang ditemukan tersebut.
- 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, melaksanakan eksperimen, menciptakan dan memberikan ide mereka sendiri untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam menganalisis data yang telah terkumpul pada tahap sebelumnya, sesuaikan data dengan masalah yang telah dirumuskan, kemudian dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Peserta didik memberi argumen terhadap jawaban pemecahan masalah. Karya bisa dibuat dalam bentuk laporan, video, atau model.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya. Guru dan peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok. Setelah selesai pembelajaran, guru memberikan penguatan, Dengan demikian peserta didik memiliki konsep yang bulat tentang kompetensi dasar yang dipelajari (Safriada & Kistian, 2020).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abd. Mutallib 2014. menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata tes hasil belajar dalam setiap siklus. Yaitu dari pra siklus (60,4) siklus I (67,02) dan siklus II (76,82) serta ketuntasan belajar siswa meningkat (Mutallib, 2014.). Hasil penelitian Sufinatin Aisida 2017 berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem based learning* mempunyai peranan yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan konsep model pembelajaran, fungsi dan peranannya dalam proses pendidikan amatlah penting untuk menentukan dan menyampaikan cara dalam mengajar, mentransfer informasi, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami konsep mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Fiqih (Aisida, 2017). Hasil penelitian Irnawati dkk 2021 membuktikan bahwa penelitian yang telah dilakukan di UPTD SDN 01 Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota dengan menggunakan *model Problem based learning (PBL)* telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAIdBP di kelas V UPTD SDN 01 Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar peserta didik. Pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 77,92 dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 86,28 (Irnawati dkk., 2021). Hasil penelitian Primadinoati 2020 yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan metode pembelajaran *Problem based learning (PBL)* terhadap hasil belajar PAI kelas VIII SMPN 2 Ulaweng Kab.Bone. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata hasil *posttest* kelompok eksperimen yaitu 81,82 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *posttest* kelompok kontrol yaitu 71,42. Selain itu, rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (Primadoniati, 2020)



## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Bintoro 13 Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI khususnya pada materi kisah Luqman Al Hakim pada siswa kelas V di SD Negeri Bintoro 13 Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021/2022. Saran dalam penelitian ini adalah guru diharapkan lebih menguasai jalannya pembelajaran agar *Problem based learning* lebih efektif dan merancang *Problem based learning* secara tepat dan kontinu.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah yang telah memberikan motivasi dalam melaksanakan penelitian, teman-teman guru yang telah membantu dalam proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisida, S. (2017). Aplikasi Model Problem Based Learning sebagai Motivasi dalam Pembelajaran Fiqih. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, 4(1), 16-38.
- Angkotasan, N. (2016). Keefektifan model problem-based learning ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1). <https://doi.org/10.33387/dpi.v3i1.122>
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39-46. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Irnawati, I., Efendi, Y., & Movitaria, M. A. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 81-88. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.144>
- Muhson, A. (2009). Peningkatan minat belajar dan pemahaman mahasiswa melalui penerapan problem-based learning. *Jurnal Kependidikan*, 39(2).
- Mulyani, S. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning guna meningkatkan hasil belajar ipa di masa pandemi covid 19. *Navigation physics : journal of physics education*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.30998/npjpe.v2i2.489>
- Mutallib, A. (2014). Implementasi Pembelajaran Berbasis masalah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-9.
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77-97.
- S Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1) 13.
- Saleh, M. (2013). Strategi pembelajaran fiqh dengan *problem-based learning*. *Jurnal ilmiah didaktika*, 14(1). <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>
- Sejati, A. (2019). *Strategi pembelajaran pendidikan agama islam siswa tunarungu smplb negeri purbalingga tahun pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Widodo, W., & Widayanti, I. (2014). Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan metode problem based learning pada siswa kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49). <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>